

PENGARUH PERPUTARAN KAS, MODAL KERJA, DAN RASIO UTANG TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Sektor Energi yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Muhammad Rifqi Hazwan Azhar¹, Dwi Urip Wardoyo²

¹ S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Rifkihazwan753@gmail.com

² Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, dwiurip@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh perputaran kas, modal kerja, dan rasio utang terhadap kinerja perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Menggunakan metode purposive sampling, sebanyak 18 perusahaan dengan total 90 laporan keuangan dianalisis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan rasio utang memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, sementara modal kerja tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individual. Secara simultan, ketiga variabel memengaruhi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan di sektor energi perlu mengelola kas dengan lebih baik dan mengendalikan tingkat utang untuk meningkatkan profitabilitas, serta menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang bijaksana untuk menghadapi fluktuasi harga energi dan tekanan pasar.

Kata Kunci: Kinerja Perusahaan, Modal Kerja, Perputaran Kas, Rasio Utang.

Abstract

This study analyzes the influence of cash turnover, working capital, and debt ratio on the performance of companies in the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2018-2022. Using purposive sampling, 18 companies with a total of 90 financial statements were analyzed through panel data regression. The results indicate that cash turnover and debt ratio have a significant negative impact on company performance, while working capital does not show a significant individual effect. Collectively, the three variables influence company performance. Therefore, companies in the energy sector need to better manage cash and control debt levels to enhance profitability, and implement prudent financial management strategies to cope with energy price fluctuations and market pressures.

Keywords: Cash Turnover, Company Performance, Debt Ratio, Working Capital

I. PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan mengacu pada upaya untuk memperoleh keuntungan serta hasil kerja dalam kualitas dan kuantitas. Kinerja perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang berfokus pada energi diukur dengan rasio Return on Asset (ROA). Kemampuan sebuah bisnis untuk menghasilkan pendapatan sangat dipengaruhi oleh seberapa efektif ia menggunakan kas, juga dikenal sebagai perputaran kas. Kinerja perusahaan adalah cara utama untuk menilai keberhasilan dan evaluasi keuangan perusahaan. Kinerja sangat penting untuk proyeksi dan evaluasi, yang berdampak pada gaji karyawan, menurut Sartono. Kasmir juga menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan, atau tingkat pertumbuhannya, sangat penting karena investor ingin melihat bisnis yang stabil dan berkembang. Karena persaingan ketat dan globalisasi mempengaruhi sektor ekonomi, perusahaan harus mengelola keuangan dengan baik jika mereka ingin bertahan dan sukses. Peter Drucker membagi kinerja perusahaan menjadi dua kategori: baik dan kurang baik. Kinerja yang baik mencakup fokus pada nilai pelanggan, inovasi berkelanjutan, efisiensi operasional, karyawan kompeten, dan kepemimpinan visioner. Sebaliknya, kinerja kurang baik ditandai dengan kurangnya perhatian pada pelanggan, minimnya inovasi, pengelolaan sumber daya yang buruk, karyawan yang kurang berkualitas, dan kepemimpinan yang tidak efektif (Sasongko & Suriانشa, 2022).

Perputaran kas penting untuk menilai apakah perusahaan memiliki modal kerja yang cukup untuk memenuhi kewajiban pembayaran dan mendukung penjualan. Perputaran kas yang cepat memungkinkan kas kembali lebih cepat ke perusahaan, mempercepat operasi karena kas yang cukup. Namun, jika perputaran kas lambat, ini menunjukkan masalah. Penelitian oleh (Akmalia & Pambudi, 2020) menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, meski perputaran kas tinggi. Sebaliknya, penelitian oleh Indriani, Ilat, dan

Suwetja (2017) pada PT Astra Internasional Tbk menemukan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, menjadikannya lebih relevan dalam analisis perputaran kas.

Modal kerja adalah sumber daya finansial yang digunakan untuk operasional perusahaan, berupa investasi dalam aset lancar atau jangka pendek. Efisiensi pengelolaan modal kerja dapat dilihat dari seberapa efektif aset modal kerja dikonversi kembali menjadi kas. Semakin optimal penggunaan aset, semakin tinggi efisiensi modal kerja. Penelitian (Olfimarta & Wibowo, 2019) menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan ritel, meningkatkan produktivitas dan penjualan. Sebaliknya, penelitian (Megasari et al., 2020) menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja tidak mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang diukur dengan laba bersih dan total aset. Dengan demikian, penelitian (Olfimarta & Wibowo, 2019) lebih relevan karena menunjukkan penggunaan modal kerja yang lebih efektif.

Rasio utang mengukur seberapa besar risiko utang yang diambil perusahaan dalam operasionalnya. Ini mencakup kewajiban perusahaan termasuk bunga utang. Penggunaan utang tinggi dapat berdampak positif jika pendapatan melebihi biaya bunga, tetapi negatif jika perusahaan gagal membayar bunga tepat waktu. Penelitian Sifkhiana (2022) menunjukkan rasio utang berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan, terutama jika rasio utang tinggi menyebabkan kesulitan dalam pendanaan dan risiko gagal bayar. Sebaliknya, penelitian Warmana & Widnyana (2017) menunjukkan rasio utang dapat menjadi indikator maturitas keuangan dan menarik investor jika digunakan secara strategis. Di Indonesia, perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memainkan peran penting dalam produksi, distribusi, dan penjualan energi.

Kinerja perusahaan dapat dianalisis menggunakan Teori Sinyal, seperti yang dijelaskan oleh Brigham dan Houston. Teori ini mengungkapkan bahwa manajemen perusahaan menggunakan strategi untuk menginformasikan investor tentang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek positif cenderung menghindari penjualan saham dan mencari sumber pendanaan lain, sedangkan perusahaan dengan prospek kurang baik lebih cenderung menjual sahamnya (Putra, 2022).

Peneliti ingin mengevaluasi kinerja perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan fokus pada perputaran kas, rasio utang, dan modal kerja. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dan evaluasi terkait faktor-faktor tersebut terhadap kinerja perusahaan. Judul penelitian adalah "Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja, dan Rasio Utang Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022."

II. TINJAUAN LITERATUR

a. *Signaling Theory*

Keputusan keuangan di pasar memerlukan informasi yang akurat, tetapi sering kali pasar kekurangan informasi. Ketidakseimbangan informasi terjadi ketika manajemen tidak mengungkapkan semua detail penting. Untuk mengurangi masalah ini, perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pasar. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk menyampaikan sinyal positif atau negatif, yang membantu dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengumuman perusahaan yang menerbitkan saham adalah salah satu bentuk sinyal tersebut (Muthingah, 2017).

b. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan mencakup upaya untuk mendapatkan keuntungan serta hasil kerja dalam kualitas dan kuantitas. Di Bursa Efek Indonesia, kinerja perusahaan energi diukur dengan rasio Return on Asset (ROA). Efektivitas penggunaan kas, atau perputaran kas, mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan. Kinerja adalah indikator utama untuk menilai keberhasilan dan evaluasi keuangan, dan mempengaruhi gaji karyawan (Sartono). Kasmir menambahkan bahwa pertumbuhan perusahaan penting untuk menarik investor, karena menunjukkan stabilitas dan perkembangan. Peter Drucker membagi kinerja perusahaan menjadi dua kategori: baik, yang meliputi fokus pada pelanggan, inovasi, efisiensi, karyawan berkualitas, dan kepemimpinan visioner; serta kurang baik, yang ditandai dengan kurangnya perhatian pada pelanggan, minimnya inovasi, pengelolaan buruk, karyawan tidak berkualitas, dan kepemimpinan tidak efektif (Sasongko & Suriانشa, 2022).

Indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah ROA atau dengan istilah lain Return on Asset. ROA adalah metrik keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya adalah return on assets (ROA) (Aprilia & Wardoyo, 2024). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari setiap unit aset yang dimilikinya (Wardoyo & Utami, 2024).

H1.1: Perputaran kas, Modal kerja, dan Rasio utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

$$ROA = \frac{Laba\ Rugi\ Bersih}{Total\ Aset} \quad (1)$$

c. Perputaran Kas

Perputaran kas, atau cash turnover, adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menggunakan kas. Menurut Tri Wartono, rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban dan biaya transaksi jual beli dengan kas yang tersedia (Tri, 2018). Selain itu, perputaran kas menunjukkan seberapa cepat perusahaan mengubah kas menjadi pendapatan. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata kas yang tersedia selama periode tertentu. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan kas, sedangkan perputaran kas rendah mengindikasikan potensi masalah dalam manajemen perusahaan.

Perputaran kas mengukur seberapa cepat sebuah bisnis mengubah investasi kas menjadi pendapatan atau penjualan. Ini mencerminkan efektivitas pengelolaan kas dan kemampuan perusahaan mengonversi investasi kas menjadi pendapatan. Perputaran kas tinggi biasanya menandakan pengelolaan kas yang efisien, tetapi bisa juga menunjukkan kekurangan kas untuk operasional. Sebaliknya, perputaran kas rendah menunjukkan perlunya perbaikan dalam kebijakan manajemen kas atau strategi investasi. Dengan memantau perputaran kas, manajer keuangan dapat membuat keputusan yang lebih baik dan mengidentifikasi pola dalam pengelolaan kas. Rumus yang digunakan melibatkan penjualan bersih, yang dihitung dari total penjualan dikurangi retur dan diskon, serta rata-rata kas yang mencakup investasi dan kas likuid dalam periode tertentu.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{Penjualan}{Rata - Rata\ Kas} \quad (2)$$

H1.2: Perputaran kas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

d. Modal Kerja

Modal kerja adalah sumber daya terpenting yang dimiliki bank untuk menjaga solvabilitas mereka dan sebagai sumber daya keuangan yang siap untuk menyerap kerugian. Memanfaatkan dana pihak ketiga untuk meningkatkan pertumbuhan dan diversifikasi portofolio bank memerlukan modal (Bank Indonesia, 2015). Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari perusahaan. Manajemen modal kerja, mencakup pengelolaan elemen-elemen aktiva lancar dan hutang lancar. Keputusan penting mengenai tujuan masing-masing elemen aktiva lancar dan metode pembiayaan aktiva lancar termasuk dalam kebijakan modal kerja. Manajemen modal kerja digunakan untuk mengelola aktiva lancar dan hutang lancar untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki modal kerja neto yang cukup dan mempertahankan likuiditas.

Kasmir (2018) mengatakan bahwa ada tiga ide yang dapat digunakan untuk menggambarkan modal kerja:

1. Konsep kuantitatif: Dalam konsep ini, modal kerja adalah total aktiva lancar, juga dikenal sebagai modal kerja bruto (gross working capital).
2. Konsep kualitatif: Dalam konsep ini, modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membiayai operasi bisnis tanpa menggunakan likuiditas bersamaan dengan hutang lancar.
3. Konsep fungsional berfokus pada bagaimana dana berfungsi untuk menghasilkan pendapatan. Ini juga dikenal sebagai modal kerja neto. Setiap dana yang digunakan oleh bisnis diharapkan menghasilkan pendapatan. Sebuah modal kerja yang positif menandakan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang mencukupi untuk melunasi hutang-hutangnya yang jatuh tempo, sedangkan modal kerja yang negatif mengindikasikan potensi masalah likuiditas yang dapat terjadi.

Modal kerja mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan beroperasi dengan lancar, dihitung sebagai selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar. Modal kerja positif menandakan kemampuan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan likuiditas yang cukup. Namun, modal kerja yang terlalu tinggi bisa berarti alokasi aset yang kurang efisien. Sebaliknya, modal kerja negatif menunjukkan masalah likuiditas dan kebutuhan akan pendanaan tambahan. Analisis modal kerja membantu dalam perencanaan keuangan jangka pendek dan keputusan strategis, serta memungkinkan identifikasi masalah likuiditas dan efisiensi operasional. Menurut (Permianti, 2023), berikut adalah rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar} \quad (3)$$

Sebuah modal kerja yang positif menandakan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang mencukupi untuk melunasi hutang-hutangnya yang jatuh tempo, sedangkan modal kerja yang negatif mengindikasikan potensi masalah likuiditas yang dapat terjadi.

H1.3: Modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

e. Rasio Utang

Rasio utang mengukur proporsi utang terhadap modal sendiri dalam struktur modal perusahaan (Nuralifah & Wardoyo, 2023). Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk pendanaan operasional dan membantu manajer keuangan menilai tingkat leverage dan risiko keuangan. Rasio utang tinggi mengindikasikan risiko keuangan jika perusahaan kesulitan membayar utang, sementara rasio utang rendah menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada modal sendiri. Berdasarkan Yudanti & Wardoyo (2022).

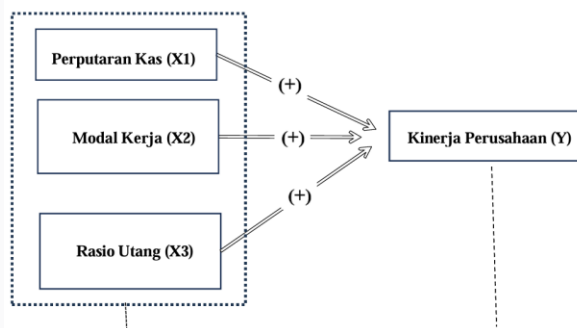
Debt to Equity Ratio (DER) mengukur perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan untuk mengetahui seberapa banyak dana berasal dari kreditor dan pemilik. Kasmir menjelaskan beberapa rasio solvabilitas, termasuk:

1. Debt to Assets Ratio: Mengukur seberapa besar utang membiayai aktiva dengan membandingkan total utang dan total aktiva.
2. Utang ke Ekuitas: Mengukur perbandingan total utang dengan total ekuitas.
3. Long Term Debt to Equity Ratio: Menghitung perbandingan utang jangka panjang dengan ekuitas untuk menentukan proporsi modal yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.
4. Times Interest Earned: Menunjukkan kemampuan perusahaan membayar bunga utang.
5. Fixed Charge Coverage: Sama dengan Times Interest Earned tetapi juga memperhitungkan biaya tetap seperti sewa jangka panjang (Kasmir, 2019).

DER yang rendah menunjukkan bahwa utang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan ekuitasnya. berikut adalah rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \quad (4)$$

H1.4: Rasio utang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Gambar. 1. Kerangka Pemikiran (Sumber: Data diolah oleh Penulis, 2024)

III. METODOLOGI

Sampel penelitian

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Sugiyono, ia menyatakan bahwa definisi sampel mencakup jumlah dan karakteristik populasi. Sampel diambil menggunakan sampel jenuh (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan teknik yang bernama purposive sampling dengan pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sub energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
2. Perusahaan sub energi yang konsisten menerbitkan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Tabel 1. kriteria pengambilan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018- 2022	45
2.	Perusahaan sub energi yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022	(27)
	Total sampel yang memenuhi kriteria	18
	Jumlah data observasi selama 5 tahun	90

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2024)

Dari tabel 1 diatas dapat terlihat bahwa total sampel yang akan digunakan adalah 90 sampel observasi yang diambil dari perusahaan sub energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menyelidiki hubungan perputaran kas, modal kerja, dan rasio utang terhadap kinerja perusahaan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan regresi data panel. Tujuan analisis ini adalah untuk mengevaluasi tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen masing-masing terhadap variabel dependennya. Studi ini menggunakan metode analisis regresi data panel, yang menggabungkan data dari *cross-section* dan *time series*. Data panel, menurut (Basuki & Prawoto, 2016), adalah sekumpulan data individual yang dikumpulkan pada titik waktu tertentu. Jumlah data yang besar dapat meningkatkan derajat kebebasan, tetapi analisis regresi data panel dianggap dapat menyelesaikan masalah dan kekurangan yang mungkin muncul karena variabel yang dihilangkan. Persamaan model analisis regresi data panel untuk penelitian ini dapat dirumuskan Sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (4)$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Perusahaan
α	= Konstanta
X1	= Perputaran Kas
X2	= Modal Kerja
X3	= Rasio Utang
$\beta_1 \dots \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
ε	= <i>Error term</i> (kesalahan)

1) Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo, (2016) Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Dalam penelitian ini digunakan dua uji asumsi klasik yaitu Uji Multikolineritas dan Uji Heterokedastisitas. Menurut Basuki & Prawoto, (2016) pada regresi data panel terdapat beberapa pengujian asumsi klasik yang tidak relevan, sehingga dalam uji asumsi klasik hanya perlu menguji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

A. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2018) tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengevaluasi korelasi antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Suatu model regresi dianggap baik jika tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel-

variabel bebas, sehingga hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak terganggu. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara:

1. Jika nilai korelasi antara variabel kurang dari 0,80, maka tidak terdapat indikasi multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi antara variabel melebihi 0,80, maka terdapat indikasi multikolinearitas.

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, menurut Ghozali, (2018), dilakukan untuk mengetahui apakah ada kesalahan dalam analisis regresi atau jika ada heteroskedastisitas yang tidak diinginkan dalam regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dievaluasi menggunakan kriteria berikut:

1. nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang signifikan.
2. nilai probabilitas kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat heteroskedastisitas yang signifikan.

2) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan proses menggunakan alat dan konsep statistik untuk membuat kesimpulan dari data dan sampel yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2022). Hipotesis adalah pernyataan yang berbentuk statistik, yang juga merupakan perkiraan awal yang akan diuji kebenarannya melalui analisis data dan sampel yang sudah diperoleh. Pengujian hipotesis ini meliputi uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (Uji F), dan uji signifikansi parsial (Uji t).

A. Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali, (2018) menjelaskan koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen dalam persentase. R^2 memiliki nilai antara 0 dan 1, dimana nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Nilai R^2 digunakan ketika hanya terdapat 1 variabel bebas, sementara nilai $adjusted R^2$ digunakan ketika terdapat 2 atau lebih variabel bebas dalam penelitian. Perhitungan nilai $adjusted R^2$ dapat dilakukan sebagai berikut:

$$(0 \leq R^2 \leq 1) \quad (5)$$

1. Jika nilai koefisien $R^2 = 0$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Jika nilai koefisien $R^2 > 0$, maka semakin besar dan kuat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.
3. Jika nilai koefisien $R^2 < 0$, maka semakin kecil pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Dari hasil tersebut, dapat dihitung persentase pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

B. Uji Simultan (Uji-F)

Uji Signifikansi Simultan (F) pada dasarnya menentukan apakah semua variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen atau terikat secara bersama-sama. Menurut Ghozali, (2018), uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai variabel independen dan variabel dependen dengan nilai konstan haruslah signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Dalam penelitian ini, setiap variabel akan dianalisis dan diuji hipotesis secara simultan dengan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05.

a. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Perputaran Kas, Modal Kerja, dan Rasio Utang tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan

b. $H_a: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$

Perputaran Kas, Modal Kerja, dan Rasio Utang berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan

Syarat dalam pengujian dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi F pada output hasil regresi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria dalam uji simultan F ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima apabila nilai Prob (Uji F) $\geq 0,05$.
2. H_1 ditolak apabila nilai Prob (Uji F) $< 0,05$.

C. Uji Parsial (Uji-T)

Uji-T menguji kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0) dengan hasil sampel. Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 bergantung pada nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Tujuan uji-T adalah untuk mengevaluasi tingkat signifikansi masing-masing variabel independen secara parsial dibandingkan dengan variabel dependen.

Ghozali, (2018) menjelaskan bahwa pengujian parsial, atau uji-T, digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji-T menentukan apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sama atau berbeda. Dalam kebanyakan kasus, uji-T diklasifikasikan menjadi positif atau negatif, dan kriteria uji adalah sebagai berikut:

- a. $H_0,1: \beta_1 \geq 0$
Perputaran Kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan
- b. $H_a,1: \beta_1 < 0$
Perputaran Kas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan
- c. $H_0,2: \beta_2 \geq 0$
Modal Kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan
- d. $H_a,2: \beta_2 < 0$
Modal Kerja memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan
- e. $H_0,3: \beta_3 \geq 0$
Rasio Utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan
- f. $H_a,3: \beta_3 < 0$
Rasio Utang memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kinerja Perusahaan

Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, menunjukkan variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 akan ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 08/28/24 Time: 12:01 Sample: 1 90				
	X1	X2	X3	Y
Mean	4.528071	874.4333	2.026830	0.007926
Median	2.206210	282.5000	1.356737	0.019547
Maximum	91.63375	7179.000	11.85714	0.372110
Minimum	-33.83333	5.000000	-7.571429	-0.732940
Std. Dev.	11.27971	1351.030	2.738036	0.155123
Skewness	5.000877	2.442273	0.255468	-1.860101
Kurtosis	42.39837	9.172389	6.019276	9.723814
Jarque-Bera	6196.001	232.3394	35.16408	221.4359
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	407.5264	78699.00	182.4147	0.713376
Sum Sq. Dev.	11323.64	1.62E+08	667.2187	2.141624
Observations	90	90	90	90

Sumber: data yang diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2 tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata variabel Perputaran Kas (X1) sebesar 4,528071 dengan standar deviasi sebesar 11,27971, nilai minimum sebesar -33,83333 dan nilai maksimum sebesar 91,63375. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup tinggi dalam data, dimana nilai-nilai Perputaran Kas sangat bervariasi dari rata-rata, mencerminkan fluktuasi yang signifikan dalam perputaran kas di perusahaan-perusahaan yang dianalisis.
3. Nilai rata-rata variabel Modal Kerja (X2) sebesar 874,4333 dengan standar deviasi sebesar 1351,030, nilai minimum sebesar 5,0000 dan nilai maksimum sebesar 7179,0000. Standar deviasi lebih besar dari rata-rata

ini menunjukkan bahwa Modal Kerja antar perusahaan yang dianalisis sangat bervariasi, dengan beberapa perusahaan memiliki modal kerja yang jauh lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata.

4. Nilai rata-rata variabel Rasio Utang (X3) sebesar 2,026830 dengan standar deviasi sebesar 2,738036, nilai minimum sebesar -7,571429 dan nilai maksimum sebesar 11,85714. Standar deviasi yang lebih tinggi daripada rata-rata ini menandakan adanya fluktuasi yang cukup besar dalam tingkat utang perusahaan-perusahaan yang diteliti, menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam struktur pembiayaan antar perusahaan.
5. Nilai rata-rata variabel Kinerja Perusahaan (Y) sebesar 0,007926 dengan standar deviasi sebesar 0,155123, nilai minimum sebesar -0,732940 dan nilai maksimum sebesar 0,372110. Standar deviasi yang jauh lebih tinggi dari rata-rata mengindikasikan adanya variasi besar dalam kinerja perusahaan, yang bisa berarti beberapa perusahaan sangat berkinerja baik sementara yang lain berkinerja sangat buruk, sehingga menghasilkan distribusi yang lebar.

2. Pengujian Hipotesis

a) Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000645	2.429973	NA
X1	2.19E-06	1.204464	1.035687
X2	1.51E-10	1.458342	1.024390
X3	3.68E-05	1.597092	1.027646

Sumber: Output Eviews 13 data telah diolah penulis (2024)

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai centered VIF untuk variabel Perputaran Kas (X1) memiliki nilai sebesar 1.035687 yang artinya ($1.035687 < 10$), Modal Kerja (X2) memiliki nilai sebesar 1.024390 yang artinya ($1.024390 < 10$), dan Rasio Utang (X3) memiliki nilai sebesar 1.027646 yang artinya ($1.027646 < 10$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada variabel penelitian.

b) Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.495587	Prob. F(12,77)	0.9113
Obs*R-squared	6.452716	Prob. Chi-Square(12)	0.8916
Scaled explained SS	7.349386	Prob. Chi-Square(12)	0.8337

Sumber: Output Eviews 13 data telah diolah penulis (2024)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi ini dan layak untuk digunakan dalam memprediksi kinerja keuangan berdasarkan variabel independen perputaran kas, modal kerja, dan rasio utang.

c) Regresi Data Panel

Tabel 6 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/27/24 Time: 17:32				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 18				
Total panel (balanced) observations: 90				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.024852	0.004862	5.111513	0.0000
X1	-0.001779	0.000285	-6.244293	0.0000
X2	-2.654307	3.158806	-0.084105	0.9332
X3	-0.004391	0.001458	-3.012247	0.0036
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.760777	Mean dependent var	0.007667	
Adjusted R-squared	0.691437	S.D. dependent var	0.043345	
S.E. of regression	0.024077	Akaike info criterion	-4.414130	
Sum squared resid	0.040000	Schwarz criterion	-3.830841	
Log likelihood	219.6358	Hannan-Quinn criter.	-4.178913	
F-statistic	10.97169	Durbin-Watson stat	1.938231	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Output Eviews 13 data telah diolah penulis (2024)*

berdasarkan tabel 6 dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh perputaran kas, modal kerja, dan rasio utang terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sub energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Perusahaan} = 0.02485 - 0.001779 X1 - 2.654307 X2 - 0.004391 X3 \quad (6)$$

Keterangan:

- C : Kinerja Keuangan
 X1 : Perputaran Kas
 X2 : Modal Kerja
 X3 : Rasio Utang

Penjelasan dari regresi data panel tersebut adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 0.02485 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu perputaran kas, modal kerja, dan rasio utang bernilai nol, maka variabel dependen yaitu kinerja perusahaan konstan sebesar 0.02485.
2. Nilai koefisien regresi Perputaran Kas (X1) sebesar -0.001779, artinya jika variabel perputaran kas meningkat sebesar satu-satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan (Y) akan menurun sebesar -0.001779.
3. Nilai koefisien regresi Modal Kerja (X2) sebesar -2.654307, artinya jika variabel perputaran kas meningkat sebesar satu-satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan (Y) akan menurun sebesar -2.654307.
4. Nilai koefisien regresi Rasio Utang (X3) sebesar -2.654307, artinya jika variabel perputaran kas meningkat sebesar satu-satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan (Y) akan menurun sebesar -2.654307.

d) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.760777	Mean dependent var	0.007667
Adjusted R-squared	0.691437	S.D. dependent var	0.043345
S.E. of regression	0.024077	Akaike info criterion	-4.414130
Sum squared resid	0.040000	Schwarz criterion	-3.830841
Log likelihood	219.6358	Hannan-Quinn criter.	-4.178913
F-statistic	10.97169	Durbin-Watson stat	1.938231
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 13 data telah diolah penulis (2024)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.691437 atau 69,1437%. Hasil ini menunjukkan bahwa Kinerja Perusahaan dapat dijelaskan oleh Perputaran Kas, Modal Kerja, dan Rasio Utang adalah sebesar 69,1437%, sedangkan sisanya sebesar 30,8563% merupakan faktor lain diluar variabel yang diteliti.

e) Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 8 Hasil Uji Simultan

R-squared	0.760777	Mean dependent var	0.007667
Adjusted R-squared	0.691437	S.D. dependent var	0.043345
S.E. of regression	0.024077	Akaike info criterion	-4.414130
Sum squared resid	0.040000	Schwarz criterion	-3.830841
Log likelihood	219.6358	Hannan-Quinn criter.	-4.178913
F-statistic	10.97169	Durbin-Watson stat	1.938231
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 13 data telah diolah penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 8 di atas, diperoleh nilai *Prob (F-Statistic)* dengan nilai probabilitas sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan simultan dan signifikan antara variabel perputaran kas, modal kerja, dan rasio utang terhadap kinerja perusahaan.

f) Uji Parsial (Uji-T)

Tabel 9 Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.024852	0.004862	5.111513	0.0000
X1	-0.001779	0.000285	-6.244293	0.0000
X2	-2.654307	3.158806	-0.084105	0.9332
X3	-0.004391	0.001458	-3.012247	0.0036

Sumber: Output Eviews 13 data telah diolah penulis (2024)

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada tabel 9 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas Perputaran Kas (X_1) sebesar $0.000 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -6.244293 yang bernilai negatif maka dapat disimpulkan bahwa $H_{a,1}$ diterima dan $H_{o,1}$ ditolak sehingga Perputaran Kas (X_1) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan (Y).
2. Nilai probabilitas Modal Kerja (X_2) sebesar $0.9332 > 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -0.084105 yang bernilai negatif maka dapat disimpulkan bahwa $H_{o,2}$ diterima dan $H_{a,2}$ ditolak sehingga Modal Kerja (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Y).
3. Nilai probabilitas Rasio Utang (X_3) sebesar $0.0036 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -3.012247 yang bernilai negatif maka dapat disimpulkan bahwa $H_{a,3}$ diterima dan $H_{o,3}$ ditolak sehingga Rasio Utang (X_3) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan (Y).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, terdapat pengaruh antara perputaran kas, modal kerja, dan rasio utang terhadap kinerja perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Secara parsial, perputaran kas dan rasio utang masing-masing memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja

perusahaan di sektor ini. Namun, modal kerja tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan selama periode tersebut.

REFERENSI

- Agus Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan*, Edisi 3, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, BPFE: Yogyakarta.
- Akmalia, A., & Pambudi, K. A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *OPTIMAL (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Aktual)*, 17(1). <https://jurnal.stieieu.ac.id/index.php/opt/article/view/151>
- Aprilia, L., & Wardoyo, D. U. (2024). Pengaruh Manajemen Risiko, Intellectual Capital, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 276–283. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1841>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. RajaGrafindo Persada.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. http://slims.umn.ac.id/index.php?p=show_detail&id=19545
- Megasari, N. P. A., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2020). PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN PENDANAAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/992>
- Nuralifah, E.G. & Wardoyo, D. U. (2023). *Pengaruh Struktur Modal, Intellectual Capital, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi*. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 9086–9097.
- Olfimarta, D., & Wibowo, S. S. A. (2019). Manajemen Modal Kerja dan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perdagangan Eceran di Indonesia. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 87–99. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1197>
- Permianti, R. (2023). Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada CV Tunas Karya. *BUGIS: Journal of Business, Technology, & Social Science*, 1(1). <https://ojs.nitromks.ac.id/index.php/jurnal-bugis/article/view/108>
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS* (P. C. Ambarwati, Ed.; 1st ed.). Wade Group.
- Putra, Y. M., (2022). *Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal, dan Teori Kontrak. Modul Kuliah Teori Akuntansi*. Jakarta : FEB- Universitas Mercu Buana.mu
- Sasongko, H., & Suriانشa, R. (2022). Strategic management model with lens of knowledge management and competitive intelligence. *Journal of Economics and Business UBS*, 11(1), 37–42. <https://doi.org/10.52644/joeb.v11i1.79>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Yudanti, A.F. & Wardoyo, D. U. (2022). *Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1103–1112.